

***CHARACTERISTICS AND USE OF MARINE AND
COASTAL RESOURCES IN THE COASTAL DISTRICT
INDRAMAYU***

**KARAKTERISTIK DAN PEMANFAATAN
SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUT DI KAWASAN
PANTAI KABUPATEN INDRAMAYU**

Sodikin

Program Magister Ilmu Lingkungan UNDIP Semarang

(Penerima Beasiswa Unggulan Kemendiknas/Kemendikbud RI Tahun 2011)

email: shodiq_cahbageur@yahoo.com

ABSTRACT

Coastal and marine resources at this time has undergone considerable vulnerability. That is because many people who utilize the area without considering aspects of conservation, even pemanfaatannya tended to be destructive, with the increase of population in coastal areas resulting in increased degradation and land conversion into residential areas. A variety of ways for a human to make use of coastal and marine resources without limit between mengambill other marine wealth, use of biological resources, and building environmental services business for the Mass of marine tourist spots. The potential of coastal and marine resources in the District of Indramayu classified as very large example of the marine fisheries sector has potesi Indramayu largest in West Java, and many coastal communities that have Indramayu livelihood as fishermen who exploit marine resources to meet daily needs. Indramayu in terms of conservation in many areas there is a mangrove forest conservation to be a place that aims to protect the coast from the threat of abrasion. From tourism, coastal areas Indramayu also there are some places for business among other attractions, Beach Sled, Tirtamaya Beach, Beach Song Beautiful, and Komodo Island.

Keyword : coastal and marine resources.

ABSTRAK

Sumberdaya pesisir dan laut saat ini telah mengalami kerentanan yang cukup besar. Hal tersebut dikarenakan banyak pihak yang memanfaatkan kawasan tersebut tanpa mempertimbangkan aspek konservasi, malah pemanfaatannya cenderung bersifat merusak, dengan bertambahnya jumlah penduduk di kawasan pesisir berakibat bertambahnya degradasi dan koversi lahan menjadi kawasan pemukiman. berbagai cara dilakukan manusia untuk memanfaatkan sumberdaya pesisir dan laut tanpa batas antara lain dengan mengambill kekayaan laut, memanfaatkan sumberdaya hayati, serta membangun bisnis jasa lingkungan misanya adanya tempat-tempat wisata bahari. Potensi Sumberdaya pesisir dan laut di Kabupaten Indramayu tergolong sangat besar misalnya dari sektor

perikanan laut Indramayu memiliki potensi terbesar di Jawa Barat, dan masyarakat pesisir Indramayu banyak yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan yang memanfaatkan kekayaan laut untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dari segi konservasi di Indramayu banyak terdapat kawasan-kawasan yang dijadikan tempat konservasi hutan mangrove yang bertujuan untuk melindungi pantai dari ancaman abrasi. Dari sektor pariwisata, daerah pesisir Indramayu juga ada beberapa tempat untuk bisnis objek wisata antara lain, Pantai Eretan, Pantai Tirtamaya, Pantai Song Indah, dan Pulau Biawak.

Kata kunci : sumberdaya pesisir dan laut

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir Indonesia merupakan pusat keanekaragaman hayati yang luar biasa, setidaknya sekitar 30 % total luas hutan bakau (*mangrove*) dunia dan 18 % total luas terumbu karang dunia terdapat di Indonesia dan lebih dari 60 % atau sekitar 140 juta penduduk Indonesia bertempat tinggal dalam radius 50 kilometer dari garis pantai (DKP, 2002). Pada saat ini sudah banyak di sadari bahwa sumberdaya alam pesisir dan laut, merupakan suatu potensi yang cukup menjanjikan dalam mendukung tingkat perekonomian masyarakat terutama bagi masyarakat pesisir yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten yang terletak di jalur pantura Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas 204.0011 km secara geografi terletak pada posisi 1070,52-1070,36 Bujur Timur dan 60,14-60,40 Lintang selatan. Wilayah pesisir Indramayu Jawa Barat dengan panjang garis pantai lebih kurang 114 km merupakan salah satu daerah pantai utara Jawa Barat yang sangat strategis dan berkembang dalam aktivitasnya sebagai daerah penyangga kawasan industri yang mempunyai sumberdaya alam dan jalur infrastruktur transportasi utama Cirebon ke Jakarta. Wilayah ini sebagai kawasan pantai dengan panorama indah dan menarik serta sumber biota laut yang melimpah mempunyai kegiatan ekonomi yang cukup tinggi. Sisi lain, konsekuensi logis dari sumberdaya pesisir dan laut sebagai sumberdaya milik bersama dan terbuka untuk umum maka pemanfaatan sumberdaya alam pesisir dan laut dewasa ini semakin meningkat di hampir semua wilayah. Dalam tulisan ini peneliti melakukan kajian terhadap pemanfaatan sumber daya pesisir dan pantai di Kabupaten Indramayu, baik dari segi ekonomi, sosial dan pemanfaatan jasa lingkungan.

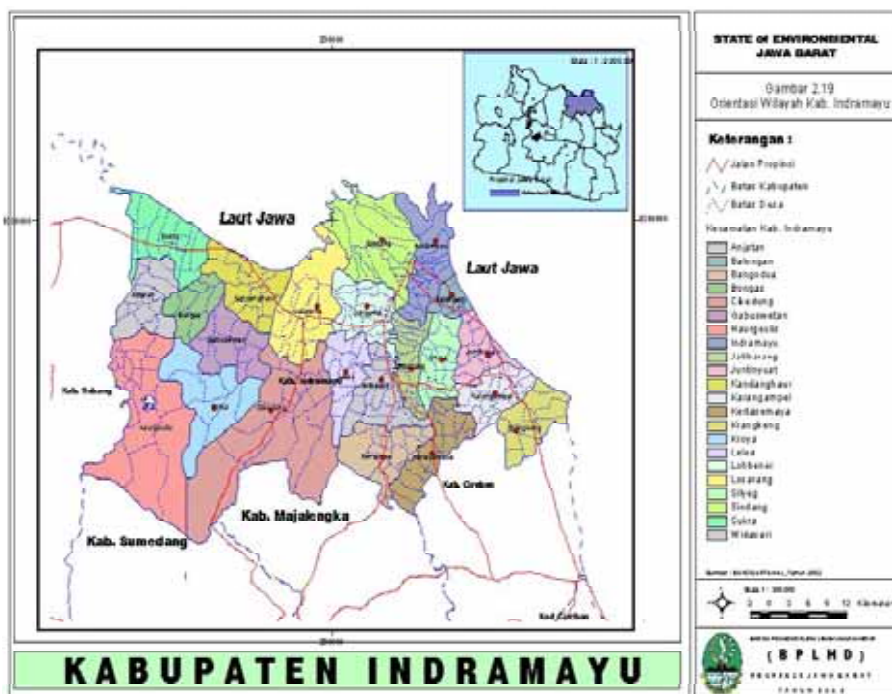
METODE PENELITIAN

Data dalam penulisan ini di peroleh dari data sekunder dan primer tentang kondisi fisik daerah pesisir kabupaten Indramayu, data tersebut antara lain : Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) Lembar Indramayu skala 1: 25.000,

Profil Kabupaten Indramayu (2009) Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penyusunan tulisan ini kemudian dianalisis baik secara kualitatif dan kuantitatif, kemudian hasil analisis data dan informasi tersebut dideskripsikan dalam penulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kawasan Pesisir bagian utara Kabupaten Indramayu terdapat sembilan kecamatan yang secara langsung berhadapan dengan pesisir pantai utara, kecamatan-kecamatan tersebut antara lain: Krangkeng, Karangampel, Juntinyuat, Balongan, Pasekan, Sindang, Losarang, Kandhanghaur dan Sukra.



Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Indramayu
Sumber : Profil Kab. Indramayu

Morfologi dan pertumbuhan Garis pantai

Kawasan garis pantai timur Kabupaten Indramayu ditutupi oleh endapan aluvium yang cukup luas. Proses sedimentasi pada garis pantai saat ini masih berlangsung disebabkan oleh sungai Cimanuk yang bermuara di daerah ini. Sungai tersebut membawa material sedimen dalam jumlah besar. Sedimen ini tersebar di Laut Jawa dan diendapkan kembali di garis pantai, yang mengakibatkan pantai timur Indramayu mengalami akresi dan membentuk delta.

Sebagian besar morfologi di daerah pesisir Kabupaten Indramayu berupa dataran rendah dan merupakan delta yang terbentuk oleh adanya endapan dari sungai Cimanuk. Daerah pesisir kecamatan Pasekan merupakan endapan baru yang berumur sekitar 100 tahun. Pada tahun 1917, Teluk Pabean belum terbentuk dan Semenanjung Pancer Payang belum mencuat ke arah laut. Teluk dan semenanjung ini terbentuk setelah tahun 1946.

Pantai Utara Jawa Barat sangat dipengaruhi oleh sistem Paparan Jawa dan sistem trasi darat laut. Kawasan Pantai Utara dalam perkembangannya dikontrol oleh proses sedimentasi yang sangat aktif dan hutan bakau sejak zaman tersier sehingga daerah ini merupakan cekungan hidrokarbon (migas) yang potensial, dan saat ini telah memproduksi menjadi daerah penghasil migas di Jawa Barat.

Tabel 1. Karakteristik Pantai Indramayu

No	Karakteristik	(km)	%
1	Berbakau	49,03	41,45
2	Berlumpur	48,02	40,60
3	Berpasir	21,24	17,96

Sumber : PPGL 2004

Kondisi Oseonografi (arus, gelombang, dan pasang-surut Laut)

Parameter arus permukaan mengikuti pola musim, yaitu pada Musim Barat (bulan Desember sampai Februari) arus permukaan bergerak ke arah timur, dan pada Musim Timur (bulan Juni sampai Agustus) arus bergerak ke arah barat. Pada Musim Barat, arus permukaan ini mencapai maksimum 65,6 cm/detik dan minimum 0,6 cm/detik, sedangkan pada Musim Timur, arus permukaan ini mencapai maksimum 59,2 cm/detik dan minimum 0,6 cm/detik. Tinggi gelombang di Laut Jawa rata-rata kurang dari 2 meter (PKSPL-IPB, 2000). Penggunaan lahan di kawasan pesisir kabupaten Indramayu sangat beragam, mulai dari pertanian dan perkebunan, perikanan, kawasan wisata pesisir, permukiman, dan daerah konservasi mangrove.

Pemanfaatan Sumberdaya Hayati Pesisir

1. Ekosistem mangrove

Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung kehidupan penting di wilayah pesisir dan kelautan. Hutan mangrove mempunyai fungsi ekologis sebagai penyedia nutrisi bagi biota perairan, tempat pemijahan dan asuhan (*nursery ground*) berbagai macam biota, penahan abrasi pantai, amukan angin taufan, dan tsunami, penyerap limbah, pencegah intrusi air laut. Keberadaan hutan mangrove sangat menentukan dan menunjang tingkat perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat pantai. Dari segi ekonomis, hutan mangrove merupakan sumber hasil hutan yang bernilai ekonomi tinggi, seperti kayu, sumber pangan, bahan kosmetika, bahan

pewarna, dan penyamak kulit, serta sumber pakan ternak dan lebah. Selain itu, hutan mangrove merupakan tempat pemijahan berbagai jenis ikan dan udang, yang diharapkan dapat mendukung peningkatan hasil tangkapan ikan dan budidaya tambak yang diusahakan oleh para nelayan dan petani tambak. Pada beberapa tipe ekologi wilayah pantai, hutan mangrove sangat berperan penting bagi perlindungan wilayah dari abrasi pantai, pencegah intrusi air laut, serta sebagai penyangga terhadap sedimentasi dari daratan ke lautan. Keanekaragaman jenis flora dan fauna serta keunikan ekosistem mangrove dapat dikembangkan dan dilestarikan untuk hutan-hutan wisata atau bahkan taman nasional di beberapa wilayah pantai.

Hutan mangrove di Indramayu terbagi menjadi 2 (dua) yaitu hutan mangrove di dalam kawasan hutan (hutan lindung) yang tersebar di 10 Desa dan hutan Mangrove di luar kawasan hutan tersebar di 22 Desa.

Tabel 2. Desa-desa yang terdapat hutan mangrove di kawasan Hutan (Hutan Lindung)

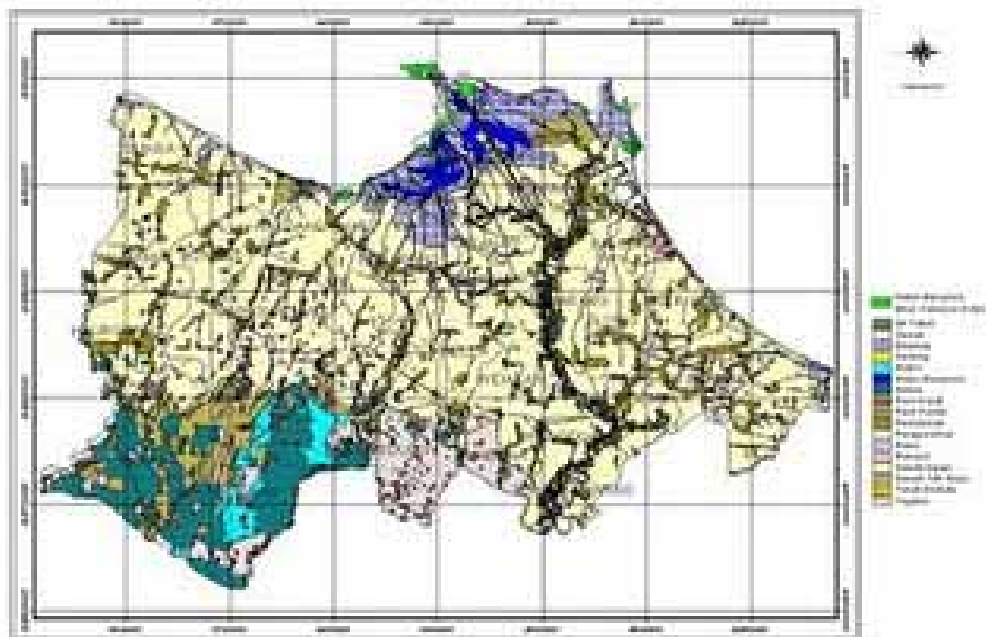
No	Desa	Kecamatan
1	Desa Parean Girang	Kecamatan Kandanghaur
2	Desa Cemara	Kecamatan Losarang
3	Desa Cangkring	Kecamatan Cantigi
4	Lamaran Tarung	Kecamatan Cantigi
5	Desa babadan	Kecamatan Sindang
6	Desa Karanganyar	Kecamatan Pasekan
7	Pasekan	Kecamatan Pasekan
8	Pagirikan	Kecamatan Pasekan
9	Totoran	Kecamatan Pasekan
10	Pabeab Ilir	Kecamatan Pasekan

Tabel 3. Desa-desa yang terdapat hutan mangrove di luar kawasan Hutan

No	Desa	Kecamatan
1	Desa Ujung Gebang	Kecamatan Sukra
2	Desa Ilir	Kecamatan Kandanghaur
3	Desa Bulak	Kecamatan Kandanghaur
4	Desa Parean	Kecamatan Kandanghaur
5	Desa Cemara	Kecamatan Losarang
6	Desa Cangkring	Kecamatan Cantigi
7	DesaLamaranTarung	Kecamatan Cantigi
8	Desa Berondong	Kecamatan Pasekan
9	Desa Karanganyar	Kecamatan Pasekan

10	Desa Pabean Ilir	Kecamatan Pasekan
11	Desa Pabean Udik	Kecamatan Indramayu
12	Desa Karangsong	Kecamatan Indramayu
13	Desa Singaraja	Kecamatan Indramayu
14	Desa Benda	Kecamatan Karangampel
15	Desa Juntinyuat	Kecamatan Juntinyuat
16	Desa Tanjakan	Kecamatan Kerangkeng
17	Desa Kalianyar	Kecamatan Kerangkeng
18	Desa Luwung Gesik	Kecamatan Kerangkeng
19	Desa Krangkeng	Kecamatan Kerangkeng
20	Desa Singakerta	Kecamatan Kerangkeng

Pemanfaatan hutan mangrove di kawasan ini tergolong belum begitu kompleks karena masyarakat pesisir daerah tersebut belum mempunyai pengetahuan yang luas mengenai arti penting dari adanya hutan mangrove, mayoritas masyarakat memanfaatkan hutan mangrove tersebut hanya untuk kayu bakar dan melindungi pantai dari ancaman abrasi.



Gambar 2. Peta Penyebaran Hutan Di Kabupaten Indramayu
 Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutan Indramayu 2010

2. Pemanfaatan sumberdaya pesisir

a. Pemanfaatan untuk tambak

Mujiman (1989:15) Tambak merupakan kolam yang dibangun di daerah pasang-surut dan digunakan sebagai tempat untuk membudidayakan ikan, udang, dan hewan air lainnya yang biasa hidup di air payau. Air yang masuk ke dalam tambak sebagian besar berasal dari laut saat terjadi pasang. Oleh karena itu pengelolaan air dalam tambak dilakukan dengan memanfaatkan pasang surut air laut. Proses pemasukan air ke dalam tambak dilakukan pada saat air pasang dan pembuangannya dilakukan pada saat air surut. Hampir di semua kawasan pesisir utara ini lahan di pinggiran pantai dikonversi menjadi lahan tambak, mengingat usaha tambak sangat prospek di kawasan ini, dan masyarakat pada umumnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani tambak, menurut data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu tahun 2010 kabupaten Indramayu memiliki tambak seluas 22.625 ha. Dan tercatat di tahun 2010 hasil produksi ikan dari tambak mencapai 82.149,79 ton (Rp.1.539.713.259) dari 18.343 orang pembudidaya tambak.

b. Potensi ikan ekonomis penting

Hasil produksi sektor perikanan dan kelautan Indramayu merupakan potensi perikanan terbesar di Jawa Barat dan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Sebagai contoh pada tahun 2007 produksi pada sektor perikanan 125.702,65 ton, meningkat menjadi 147.436,64 ton dan pada tahun 2008 naik sekitar 17,29 persen. Hasil produksi tersebut tentunya di topang dari hasil penangkapan ikan di laut, tambak, kolam, perairan umum dan budidaya laut.

Jenis ikan yang dominan di Kabupaten Indramayu antara lain ikan Bandeng, Lele, Krapu, Mujair, Layang, dan Tongkol. Untuk tempat jual beli ikan di Kabupaten Indramayu banyak di dirikan tempat-tempat Pelangan Ikan (TPI) yang tersebar di beberapa kecamatan dengan tujuan untuk mempermudah transaksi ikan dan udang. Adapun alat tangkap yang digunakan masyarakat pesisir Indramayu untuk menangkap ikan antara lain berupa: Gill Net, Rawai, Payang, pancing, Rampus. Distribusi hasil perikanan laut di Kabupaten Indramayu meliputi Kota Bandung, Bogor, Jakarta, dan kota-kota lainnya, adapun produk yang di dihasilkan antara lain berupa ikan segar, ikan asin dan ikan pindang.

c. Pertanian Garam

Masyarakat di Kawasan Pesisir Kabupaten Indramayu sebagian ada berprofesi sebagai petani garam yang mana mereka memanfaatkan air pasang dari laut. Iklim di Indramayu sangat potensial untuk pertanian garam karena memiliki udara yang panas. Para petani garam ini termasuk usaha musiman yang hanya di lakukan pada musim kemarau saja, ketika musim hujan biasanya para petani akan beralih ke mata pencaharian lain yaitu sebagai petani tambak atau pedagang.

3. Pemanfaatan di bidang jasa lingkungan

Kepariwisata alam merupakan suatu kegiatan yang bermodalkan kondisi dan kualitas alam. Kualitas alam yang bagus merupakan atraksi alam yang pada umumnya memiliki kerentanan tinggi terhadap perubahan, sehingga dalam pengolaannya harus dilaksanakan dengan hati-hati. Indramayu memiliki potensi wisata yang lengkap, baik wisata Alam, wisata pendidikan, wisata agro, dan wisata rohani. Indramayu merupakan kota pesisir di jalur Pantai Utara yang memiliki posisi strategis sekaligus menjadi tempat transit sehingga cocok sebagai tempat tujuan wisata. Kota Indramayu memiliki hotel dan tempat peristirahatan yang cukup representatif untuk dikunjungi dan dinikmati yang dilengkapi pula dengan tempat hiburan yang berciri khas daerah Indramayu atau modern. Adapun objek wisata pesisir di Kabupaten Indramayu antara lain: 1) Pantai Tirtamaya di Kecamatan Balongan, pantai balongan indramayu merupakan salah satu pantai yang terdapat di kecamatan Balongan di wilayah timur indramayu yang berbatasan langsung dengan pantai, kecamatan balongan ini merupakan tempat dimana perusahaan migas terbesar di indonesia itu ada. Tepat di kecamatan ini ada di banggunya Unit Pengolahan Minyak VI oleh PT. PERTAMINA. Pantai Tirtamaya adalah salah satu tempat rekreasi yang banyak dikunjungi oleh para wisata, selain sebagai pemandian laut yang aman, juga mempunyai panorama yang indah, terutama pada saat terbit dan terbenamnya matahari. Pantai Tirtamaya terletak dijalur Jalan Raya Indramayu – Cirebon, ± 16 Km dari kota Indramayu atau ± 38 Km dari kota Cirebon tepatnya di kecamatan Balongan; 2) Pantai Eretan di Kecamatan Kandanghaur, pantai ini merupakan salah satu tempat rekreasi yang tidak kalah banyaknya pengunjung dari berbagai daerah, pantai Eretan yang terletak di Kecamatan Kandanghaur ± 39 Km dari kota Indramayu, pantai Eretan juga sebagai *rest area* cocok untuk peristirahatan sejenak melepas lelah dari kepenatan perjalanan baik yang menuju ataupun pulang dari Jakarta. Disepanjang pantai telah ditumbuhi hutan mangrove yang rindang dan juga banyak berdiri restoran dan rumah makan yang siap menyajikan aneka hidangan ikan laut segar; 3) Pulau Biawak di Kecamatan Pasekan, Pulau Biawak secara administratif termasuk wilayah Desa Pabean Ilir Kabupaten Indramayu, terletak di lepas pantai laut jawa ± 40 km di sebelah utara pantai Indramayu pada posisi 06°56'022" LS dan 108°22'015" BT. Luas pulau ± 120 ha, terdiri dari ± 80 ha Hutan bakau dan ± 40 ha hutan pantai / darat. Pulau Biawak adalah obyek wisata bahari dengan taman laut dan ikan hias yang indah serta terumbu karang yang asri terdapat di pulau tersebut. Pulau Biawak juga dilengkapi dengan pasir putih, tanaman mangrove dan budidaya rumput laut serta menara mercusuar yang di bangun oleh ZM. Willem pada tahun 1872 merupakan daya tarik tersendiri. Aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan di Pulau Biawak adalah selam (Diving), mancing, snorkling dan wisata petualangan. Pulau Biawak memiliki luas ± 120 Ha, terletak 40 Km sebelah utara Indramayu yang dapat dijangkau dengan perahu nelayan; 4) Pantai Song Indah di Kecamatan Indramayu, pantai ini teletak di kecamatan

Indramayu tepatnya di Desa Karangsong yang menyediakan panorama pantai indah dan merupakan kawasan yang sangat cocok di jadikan objek wisata bahari. Morfologi pantai ini relatif sama dengan pantai-pantai lainnya, yaitu cenderung datar dan berlumpur sehingga tumbuhan pantai di pantai tersebut di dominasi oleh vegetasi mangrove, dan terdapat pula berbagai macam keanekaragaman hayati pantai lainnya. Mayoritas masyarakat sekitar pantai tersebut mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan dan tambak.

SIMPULAN

Wilayah pesisir kabupaten Indramayu mempunyai potensi yang sangat besar, apalagi dengan letaknya yang strategis berada di jalur Cirebon-Jakarta. Kawasan Pesisir Kabupaten Indramayu di manfaatkan oleh masyarakat dalam segala hal baik untuk pertanian tambak, pertanian garam, objek wisata bahari sehingga menambah devisa negara. Potensi alam di pesisir kabupaten Indramayu cukup beragam mulai dari beragamnya jenis-jenis vegetasi mangrove yang tumbuh di kawasan tersebut sama jenis ikan-ikan yang cukup beragam dan mempunyai potensi terbesar di Jawa Barat. Agar kelestarian kawasan pesisir ini tetap terjaga pemerintah dan masyarakat perlu melakukan usaha-usaha konservasi agar kelestarian kawasan pesisir Kabupaten Indramayu tetap terjaga dan lestari. Agar pemanfaatan potensi sumber daya pesisir dan laut di Kabupaten Indramayu bisa berkelanjutan, kepada para masyarakat disarankan agar ikut berpartisipasi dan menjaga kelestarian sumberdaya pesisir di daerah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1983), *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Bina Aksara.
- Angkotasan, S. (2003), *Kajian kesesuaian dan pengembangan kawasan konservasi sumberdaya pesisir di pulau Guratu Kabupaten Halmahera Tengah Provinsi Maluku Utara* (Tesis). Program Pasca Sarjana Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan, IPB.
- Dahuri, R., J. Rais, S. P. Ginting, dan M. J. Sitepu. (2003), *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Cetakan Ketiga, Edisi Revisi. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Sadeli Agus dkk. (2003). *Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan*. Makalah kelompok Program Pascasarjana/S3 IPB Bogor.
- Stefanus Stanis1 dan Supriharyono. (2007). *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal di Kabupaten Lemabata Propinsi Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Pasir Laut*, Vol.69 2, No.2, Januari 2007 : 67-82.Semarang: UNDIP.
- Supriharyono. (2006), *Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati di Wilayah Pesisir PAQ dan Laut Tropis*. Semarang: Pustaka Pelajar.